

ANALISIS TREN *ECO-TOURISM* DALAM MENINGKATKAN MINAT WISATAWAN DI KABUPATEN MALANG

Umiana Larasati

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya

Email Korespondensi: umianalarasati13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren *eco-tourism* dalam meningkatkan minat wisatawan di Kabupaten Malang tahun 2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, laporan pariwisata, dan publikasi resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren *eco-tourism* di Kabupaten Malang mengalami peningkatan yang signifikan, ditandai dengan pergeseran preferensi wisatawan dari *mass tourism* menuju *sustainable tourism*. Faktor utama yang memengaruhi minat wisatawan meliputi daya tarik alam, keberlanjutan lingkungan, pengalaman autentik, serta aksesibilitas dan fasilitas. *Eco-tourism* memberikan nilai tambah karena tidak hanya menawarkan rekreasi, tetapi juga pengalaman edukatif dan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Selain itu, *eco-tourism* juga berdampak positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat lokal dan kesejahteraan ekonomi. Dengan demikian, *eco-tourism* memiliki peran strategis dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Malang.

Kata Kunci: Eco-Tourism, Pariwisata, Minat Wisatawan, Kabupaten Malang

ABSTRACT

This study aims to analyze eco-tourism trends in increasing tourist interest in Malang Regency in 2026. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The data used are secondary data obtained through documentation studies from various sources such as scientific journals, tourism reports, and official publications. The results show that eco-tourism trends in Malang Regency have significantly increased, marked by a shift in tourist preferences from mass tourism to sustainable tourism. The main factors influencing tourist interest include natural attractions, environmental sustainability, authentic experiences, as well as accessibility and facilities. Eco-tourism provides added value as it offers not only recreation but also educational experiences and contributions to environmental conservation. In addition, eco-tourism has a positive impact on local community participation and economic welfare. Therefore, eco-tourism plays a strategic role in the development of sustainable tourism in Malang Regency.

Keywords: Eco-Tourism, Sustainable Tourism, Tourist Interest, Malang Regency

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi daerah (Wibowo et al., 2017). Pariwisata berkontribusi tidak hanya dalam meningkatkan pendapatan daerah, tetapi juga dalam menciptakan lapangan kerja, pengembangan infrastruktur, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Dalam perkembangannya, sektor pariwisata mengalami transformasi yang cukup signifikan, terutama dalam hal preferensi dan perilaku wisatawan. Jika sebelumnya pariwisata lebih berorientasi pada kuantitas kunjungan melalui konsep *mass tourism*, kini telah bergeser menuju kualitas pengalaman berwisata yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Perubahan tersebut melahirkan konsep *sustainable tourism* yang menekankan pada keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Salah satu bentuk penerapan dari konsep ini adalah *eco-tourism* atau ekowisata. *Eco-tourism* merupakan bentuk wisata ke kawasan alami yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, dan memberikan pengalaman edukatif bagi wisatawan (Nuraghnia & Aditya, 2025). Konsep ini tidak hanya menekankan pada eksploitasi sumber daya alam, tetapi juga pada upaya konservasi dan keberlanjutan jangka panjang.

Tren *eco-tourism* dalam konteks global juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan contohnya perubahan iklim, polusi, dan kerusakan ekosistem. Selain itu, generasi modern cenderung memiliki preferensi terhadap destinasi wisata yang menawarkan pengalaman wisata berbasis alam dan memiliki nilai keberlanjutan (Putra, 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa *eco-tourism* tidak lagi menjadi alternatif wisata, melainkan telah menjadi kebutuhan dalam industri pariwisata modern.

Salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia yang memiliki potensi alam yang sangat besar adalah wilayah Kabupaten Malang (Utomo & Satriawan, 2017). Kabupaten Malang memiliki potensi alam berupa daerah pantai, pegunungan, hingga kawasan konservasi. Dalam beberapa tahun terakhir, muncul tren wisata dari *mass tourism* menuju *eco-tourism* yang lebih berkelanjutan. *Eco-tourism* merupakan bentuk wisata di kawasan alami yang berfokus pada konservasi lingkungan, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Tujuan dari *eco-tourism* adalah untuk menikmati keindahan alam, meminimalkan dampak negatif, dan memberikan manfaat dari segi ekonomi bagi penduduk setempat. Fenomena ini menjadi penting untuk dikaji dengan tujuan untuk meningkatkan minat wisatawan di era modern.

Kabupaten Malang merupakan wilayah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi wisata alam yang sangat beragam dan strategis untuk dikembangkan dalam kerangka *eco-tourism*. Wilayah Kabupaten Malang terkenal dengan keindahan pantai di pesisir selatan, kawasan pegunungan seperti Gunung Bromo dan Semeru, air terjun, hutan lindung, dan kawasan agrowisata (Wildan, 2014). Keanekaragaman tersebut menjadikan Kabupaten Malang sebagai destinasi wisata yang memiliki daya tarik tinggi bagi wisatawan domestik maupun global. Namun, pengembangan sektor pariwisata di wilayah ini masih mengalami berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Salah satu permasalahan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Malang adalah belum adanya penerapan prinsip *eco-tourism* secara optimal. Beberapa destinasi wisata masih menunjukkan adanya indikasi eksploitasi sumber daya alam tanpa

diimbangi dengan upaya konservasi yang memadai. Selain itu, partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata juga belum maksimal. Kondisi ini dapat menimbulkan dampak negatif baik terhadap lingkungan maupun keberlanjutan industri pariwisata.

Minat wisatawan merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pengembangan destinasi wisata (Maulana et al., 2024). Minat tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni daya tarik destinasi, aksesibilitas, fasilitas, keamanan, serta citra destinasi. Dalam *eco-tourism*, faktor lain seperti keberlanjutan lingkungan, keaslian budaya, dan pengalaman edukatif juga menjadi pertimbangan utama bagi wisatawan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap tren *eco-tourism* menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan minat wisatawan secara berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan konsep *eco-tourism* memiliki dampak positif terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan serta keberlanjutan lingkungan (Judijanto, 2026). Sementara itu, laporan UNTWO (2023) menunjukkan bahwa destinasi yang mengadopsi prinsip keberlanjutan cenderung lebih diminati oleh wisatawan global (Sintia & Nurhayati, 2025). Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji tren *eco-tourism* dalam konteks lokal, khususnya daerah Kabupaten Malang masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan antara potensi besar yang dimiliki Kabupaten Malang dengan optimalisasi pengembangan *eco-tourism* yang masih belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk menganalisis bagaimana tren *eco-tourism* berkembang serta bagaimana pengaruhnya terhadap minat wisatawan di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi untuk mengkaji berbagai sumber data sekunder yang relevan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai fenomena yang diteliti.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tren *eco-tourism* dalam meningkatkan minat wisatawan di Kabupaten Malang. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pariwisata berkelanjutan, khususnya terkait *eco-tourism*. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah setempat, pelaku industri pariwisata, serta masyarakat dalam menentukan strategi pengembangan wisata yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fenomena tren *eco-tourism* dalam meningkatkan minat wisatawan di Kabupaten Malang. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemaparan kondisi yang aktual, karakteristik, serta kecenderungan perkembangan *eco-tourism* di daerah Kabupaten Malang.

Subjek penelitian ini adalah destinasi wisata berbasis *eco-tourism* yang berada di Kabupaten Malang, sedangkan objek penelitian ini adalah tren pengembangan *eco-tourism* dan kaitannya dengan minat wisatawan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan pariwisata, jurnal ilmiah, publikasi pemerintah, serta literatur yang relevan dengan *eco-tourism* dan perilaku wisatawan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan perkembangan

pariwisata di Kabupaten Malang, seperti kunjungan wisatawan, profil destinasi wisata, serta kebijakan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan cara mengidentifikasi karakteristik *eco-tourism* di Kabupaten Malang, mendeskripsikan tren perkembangan *eco-tourism*, mengkaji faktor, faktor yang mempengaruhi minat wisatawan, menarik kesimpulan berdasarkan pola dan kecenderungan yang ditemukan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran *eco-tourism* dalam meningkatkan minat wisatawan secara berkelanjutan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum *Eco-tourism* di Kabupaten Malang

Kabupaten Malang memiliki potensi wisata alam yang sangat beragam, mulai dari kawasan pantai, pegunungan, hingga desa wisata berbasis masyarakat. Potensi ini menjadi landasan utama dalam pengembangan *eco-tourism*. Beberapa destinasi seperti Pantai Clungup, Pantai Tiga Warna, serta Desa Wisata Pujon Kidul menunjukkan penerapan prinsip *eco-tourism* melalui konservasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Eco-tourism di Kabupaten Malang tidak hanya berfokus pada keindahan alam, tetapi juga mengedepankan aspek edukasi lingkungan dan keberlanjutan. Hal ini terlihat dari adanya pembatasan jumlah pengunjung di kawasan konservasi serta program edukasi bagi wisatawan.

Tren Perkembangan *Eco-Tourism*

Tren *eco-tourism* di Kabupaten Malang menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Perubahan ini ditandai dengan:

- Pergeseran dari *mass tourism* ke *sustainable tourism*
- Meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata berbasis alam
- Adanya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan

Fenomena ini sejalan dengan tren global yang menunjukkan bahwa wisatawan modern lebih tertarik pada pengalaman yang autentik dan berkelanjutan. *Eco-tourism* menjadi pilihan karena menawarkan pengalaman yang lebih bermakna dibandingkan wisata konvensional.

Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan

Minat wisatawan terhadap *eco-tourism* di Kabupaten Malang dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yakni:

- Daya Tarik Alam
Keindahan alam seperti pantai, air terjun, dan pegunungan menjadi faktor utama yang menarik wisatawan
- Keberlanjutan Lingkungan
Wisatawan mulai mempertimbangkan aspek ramah lingkungan dalam memilih destinasi wisata
- Pengalaman Autentik
Eco-tourism menawarkan pengalaman yang lebih dekat dengan alam dan budaya lokal.
- Aksesibilitas dan Fasilitas

Kemudahan akses serta fasilitas pendukung juga mempengaruhi keputusan wisatawan.

Peran *Eco-tourism* dalam Meningkatkan Minat Wisatawan

Eco-tourism terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan minat wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kunjungan ke destinasi berbasis alam, tingginya ketertarikan wisatawan terhadap wisata konservasi, dan munculnya preferensi wisata yang lebih berkelanjutan. *Eco-tourism* memberikan nilai tambah karena tidak hanya menawarkan rekreasi, tetapi juga pengalaman edukatif dan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Hal ini membuat wisatawan merasa memiliki keterlibatan langsung dalam menjaga keberlanjutan alam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *eco-tourism* di Kabupaten Malang mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan bagian dari perubahan besar dalam pola perilaku wisatawan yang kini semakin mengarah pada konsep pariwisata berkelanjutan. Jika dilihat dari potensi wilayahnya, Kabupaten Malang memang memiliki keunggulan yang sangat kuat dalam pengembangan *eco-tourism*. Keberadaan pantai di pesisir selatan, kawasan pegunungan, air terjun, hingga desa wisata berbasis masyarakat menjadi fondasi utama yang mendukung berkembangnya wisata berbasis alam. Kondisi ini membuat Malang tidak hanya menawarkan keindahan visual, tetapi juga pengalaman yang lebih mendalam bagi wisatawan.

Lebih dari sekedar menikmati pemandangan. Wisatawan saat ini cenderung mencari pengalaman yang memiliki nilai. Dalam konteks ini, *eco-tourism* hadir sebagai jawaban atas kebutuhan tersebut. Destinasi seperti Pantai Clungup dan Pantai Tiga Warna menunjukkan bagaimana konsep konservasi mulai diterapkan secara nyata, misalnya melalui pembatasan jumlah pengunjung dan edukasi lingkungan. Hal ini memberikan kesan bahwa wisatawan tidak hanya menjadi menikmati, tetapi juga bagian dari upaya pelestarian alam.

Perubahan tren dari *mass tourism* ke *sustainable tourism* juga menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Wisata *massal* yang sebelumnya berorientasi pada jumlah pengunjung, kini mulai ditinggalkan karena dinilai memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Sebaliknya, *eco-tourism* menawarkan pendekatan yang lebih seimbang antara kebutuhan wisatawan dan keberlanjutan alam. Pergeseran ini menunjukkan bahwa wisatawan semakin selektif dalam memilih destinasi. Tidak hanya berdasarkan popularitas, tetapi juga berdasarkan nilai yang ditawarkan.

Selain itu, meningkatnya kesadaran lingkungan menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam membantuk minat wisatawan. Isu-isu seperti perubahan iklim, pencemaran, dan kerusakan ekosistem secara tidak langsung mendorong wisatawan untuk lebih peduli terhadap dampak dari aktivitas wisata yang mereka lakukan. Oleh karena itu, destinasi yang menerapkan prinsip ramah lingkungan cenderung memiliki daya tarik yang lebih tinggi dibandingkan destinasi konvensional.

Dari sisi faktor yang mempengaruhi minat wisatawan, penelitian ini menemukan hasil bahwa daya tarik alam masih menjadi faktor utama. Keindahan pantai, air terjun, dan pegunungan di Kabupaten Malang menjadi magnet yang kuat bagi wisatawan. Namun, daya tarik ini tidak lagi berdiri sendiri. Wisatawan juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan, pengalaman autentik, serta kemudahan akses dalam menentukan pilihan destinasi.

Pengalaman autentik menjadi salah satu faktor yang semakin penting dalam *eco-*

tourism. Wisatawan tidak hanya ingin melihat, tetapi juga ingin merasakan dan terlibat secara langsung. Interaksi dengan masyarakat lokal, kegiatan konservasi, hingga pengalaman budaya menjadi nilai tambah yang tidak bisa ditemukan dalam wisata konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa *eco-tourism* mampu memberikan pengalaman yang lebih personal dan bermakna.

Di sisi lain, aksesibilitas dan fasilitas tetap menjadi faktor pendukung yang tidak bisa diabaikan. Meskipun konsep *eco-tourism* menekankan kesederhanaan dan kedekatan dengan alam, wisatawan tetap membutuhkan fasilitas dasar yang memadai. Infrastruktur yang baik akan meningkatkan kenyamanan wisatawan dan secara tidak langsung memengaruhi keputusan mereka untuk berkunjung kembali.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *eco-tourism* memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan minat wisatawan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kunjungan ke destinasi berbasis alam serta munculnya preferensi wisata yang lebih berkelanjutan. *Eco-tourism* tidak hanya memberikan pengalaman rekreasi, tetapi juga memberikan nilai edukatif yang membuat wisatawan merasa lebih terlibat.

Keterlibatan ini menjadi salah satu keunggulan utama *eco-tourism*. Ketika wisatawan merasa bahwa kehadiran mereka memberikan dampak positif, baik bagi lingkungan maupun masyarakat lokal, maka akan muncul rasa kepuasan yang lebih tinggi. Dampaknya, wisatawan cenderung memiliki keinginan untuk kembali berkunjung atau merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain.

Namun demikian, pengembangan *eco-tourism* di Kabupaten Malang masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah belum meratanya pengelolaan destinasi wisata. Tidak semua destinasi telah menerapkan prinsip *eco-tourism* secara optimal. Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan kurangnya edukasi masyarakat juga menjadi hambatan dalam pengembangan wisata berkelanjutan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri pariwisata. Pemerintah dapat berperan dalam penyusunan kebijakan dan pengembangan infrastruktur, sementara masyarakat lokal dapat dilibatkan secara aktif dalam pengelolaan wisata. Dengan demikian, *eco-tourism* tidak hanya menjadi tren sesaat, tetapi dapat berkembang menjadi sistem pariwisata yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *eco-tourism* memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat wisatawan di Kabupaten Malang. Dengan pengelolaan yang tepat, *eco-tourism* tidak hanya mampu menarik wisatawan, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tren *eco-tourism* di Kabupaten Malang menunjukkan perkembangan yang signifikan dan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat wisatawan. Perkembangan ini didukung oleh potensi sumber daya alam yang beragam, seperti kawasan pantai, pegunungan, air terjun, serta desa wisata berbasis masyarakat yang memungkinkan penerapan konsep pariwisata berkelanjutan secara optimal.

Tren *eco-tourism* di Kabupaten Malang ditandai dengan adanya pergeseran preferensi wisatawan dari wisata massal menuju wisata yang lebih berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Wisatawan saat ini tidak hanya mencari keindahan alam, tetapi juga pengalaman yang autentik, edukatif, dan memiliki nilai konservasi. Hal ini menunjukkan bahwa *eco-tourism* tidak lagi sekadar alternatif, melainkan telah menjadi

kebutuhan dalam industri pariwisata modern.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat wisatawan terhadap *eco-tourism* meliputi daya tarik alam, keberlanjutan lingkungan, pengalaman autentik, serta aksesibilitas dan fasilitas. Keempat faktor tersebut saling berkaitan dalam membentuk keputusan wisatawan untuk berkunjung. *Eco-tourism* memberikan nilai tambah karena mampu menggabungkan aspek rekreasi dengan edukasi serta keterlibatan langsung dalam pelestarian lingkungan.

Selain itu, *eco-tourism* juga memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan mendorong partisipasi dalam pengelolaan destinasi wisata. Namun demikian, pengembangan *eco-tourism* di Kabupaten Malang masih menghadapi beberapa tantangan, seperti belum meratanya pengelolaan destinasi, keterbatasan infrastruktur, serta kurangnya edukasi terkait prinsip keberlanjutan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri pariwisata dalam mengembangkan *eco-tourism* secara berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang tepat, *eco-tourism* di Kabupaten Malang tidak hanya mampu meningkatkan minat wisatawan, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan menciptakan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan di masa depan.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pariwisata berkelanjutan, khususnya terkait konsep *eco-tourism* di Kabupaten Malang. Hasil penelitian memperkuat teori bahwa *eco-tourism* tidak hanya berfungsi sebagai bentuk alternatif pariwisata, tetapi telah berkembang menjadi bagian dari kebutuhan wisatawan modern yang lebih sadar terhadap isu lingkungan.

Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa minat wisatawan tidak lagi semata-mata dipengaruhi oleh daya tarik fisik destinasi, tetapi juga oleh nilai-nilai keberlanjutan, pengalaman autentik, serta keterlibatan dalam aktivitas yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan. Temuan ini memperkaya literatur mengenai perilaku wisatawan, khususnya dalam konteks pergeseran dari mass tourism menuju sustainable tourism.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan deskriptif dapat digunakan untuk memahami fenomena pariwisata secara komprehensif, terutama dalam mengidentifikasi tren dan pola perilaku wisatawan tanpa harus menggunakan pendekatan kuantitatif yang kompleks.

Pemerintah daerah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Penguatan regulasi terkait konservasi lingkungan, pengelolaan destinasi, serta peningkatan infrastruktur menjadi langkah penting dalam mendukung *eco-tourism*.

Pengelola destinasi diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan prinsip *eco-tourism*, seperti pembatasan jumlah pengunjung, pengelolaan sampah, serta penyediaan program edukasi lingkungan. Hal ini penting untuk menjaga keseimbangan antara jumlah kunjungan dan kelestarian alam. Dapat juga memanfaatkan tren *eco-tourism* sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing destinasi. Pengemasan produk wisata yang berbasis pengalaman dan keberlanjutan dapat menjadi nilai jual yang kuat di pasar wisata modern.

Masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan *eco-tourism* melalui partisipasi aktif dalam pengelolaan destinasi wisata. Keterlibatan masyarakat tidak hanya meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan, tetapi juga memberikan dampak

ekonomi secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu: Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode kuantitatif atau kombinasi (*mixed methods*) untuk mengukur secara lebih spesifik hubungan antara *eco-tourism* dan minat wisatawan, misalnya melalui survei atau analisis statistik. Penelitian ini masih menggunakan data sekunder, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data primer seperti wawancara atau kuesioner kepada wisatawan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan akurat. Dan penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada satu destinasi *eco-tourism* tertentu di Kabupaten Malang agar analisis yang dilakukan lebih mendalam dan terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Judijanto, L. (2026). *Inovasi Pariwisata Desa Berbasis Cultural Immersion dan Eco-Tourism untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa*. 20(1).
- Maulana, J., Rukmini, A. R., & Mokodongan, T. (2024). *Menakar Tingkat Kepuasan Wisatawan : Kunci Keberhasilan Pengembangan Amenitas Pantai Slili sebagai Destinasi Wisata Bahari*. 1(1), 52–64.
- Nuraghnia, A., & Aditya, N. C. (2025). *Desain Theme Park Berbasis Biodiversitas untuk Mendukung Konsep Eco-Tourism yang Berkelanjutan*. 31–40.
- Putra, M. A. (2024). *Pengaruh Nilai-Nilai Agama dan Nilai-Nilai Budaya Lokal Terhadap Niat Berkunjung Generasi Z ke Destinasi Wisata Ramah Lingkungan*. 7(2). <https://doi.org/10.32877/eb.v7i2.1807>
- Sintia, B., & Nurhayati. (2025). *Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Daya Saing Destinasi Lokal*. 396–401.
- Utomo, S. J., & Satriawan, B. (2017). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang*. 11(2), 142–153.
- Wibowo, S., Rusmana, O., & Muslim, S. (2017). *Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata*. 1, 93–99. <https://doi.org/10.34013/jk.v1i2.13>
- Wildan, M. (2014). *Analisis Potensi Wisata Taman Nasional Bromo Gunung Bromo Dan Air Terjun Madakaripura Menggunakan Evaluasi SWOT Dengan Keterkaitannya Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Tengger Kabupaten Probolinggo Jawa Timur*.